



KEPEMIMPINAN ADAPTIF KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA PERUBAHAN KURIKULUM SMA N 1 LEMPUING KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Sumiati

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: sumiatiafif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan adaptif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa perubahan kurikulum di SMA Negeri 1 Lempuing tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan adaptif melalui beberapa strategi utama, yaitu penguatan komunikasi dua arah, pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching dan mentoring, penyediaan pelatihan kurikulum baru, serta pembentukan komunitas belajar profesional antar-guru. Kepala sekolah juga melakukan penyesuaian kebijakan internal untuk mengurangi beban administratif guru, menyediakan sarana pembelajaran berbasis teknologi, dan memberikan dukungan moral guna mengurangi resistensi terhadap perubahan. Strategi-strategi tersebut berdampak pada meningkatnya kinerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum, mengelola kelas secara efektif, memanfaatkan media digital, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala sekolah berperan signifikan dalam menjaga stabilitas sekolah pada masa transisi kurikulum sekaligus mendorong peningkatan profesionalisme guru. Model kepemimpinan adaptif layak dijadikan rujukan bagi sekolah lain yang sedang menghadapi dinamika perubahan kebijakan pendidikan.

Kata kunci: kepemimpinan adaptif, kinerja guru, perubahan kurikulum.

Abstract

This study aims to describe the adaptive leadership of the principal in improving teachers' performance during curriculum change at SMA Negeri 1 Lempuing in the 2025/2026 academic year. The research employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal practices adaptive leadership through several key strategies, including strengthening two-way communication, implementing academic supervision based on coaching and mentoring, providing

training on the new curriculum, and establishing professional learning communities among teachers. The principal also adjusts internal school policies to reduce teachers' administrative burden, provides technology-based learning facilities, and offers moral support to minimize resistance to change. These strategies positively impact teachers' performance in designing lesson plans aligned with the new curriculum, managing classrooms effectively, utilizing digital media, and improving the overall quality of the teaching and learning process. The study concludes that the principal's adaptive leadership plays a significant role in maintaining school stability during curriculum transition while simultaneously encouraging the enhancement of teacher professionalism. This adaptive leadership model can serve as a reference for other schools facing educational policy changes.

Keywords: adaptive leadership, teacher performance, curriculum change.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian dari dinamika sistem pendidikan nasional yang terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Pada tahun pelajaran 2025/2026, SMA Negeri 1 Lempuing menghadapi tantangan signifikan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum yang membutuhkan adaptasi cepat dari seluruh komponen satuan pendidikan, terutama guru. Perubahan kurikulum tidak hanya menyangkut penyederhanaan struktur materi, namun juga menuntut transformasi dalam pendekatan pembelajaran, asesmen, penggunaan teknologi, serta manajemen kelas. Dalam situasi tersebut, kepemimpinan kepala madrasah atau kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memastikan bahwa seluruh guru mampu beradaptasi secara optimal (Hamidah et al., 2021).

Kepemimpinan adaptif menjadi model kepemimpinan yang paling relevan dalam menghadapi masa transisi kurikulum. Kepala sekolah dituntut tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga mampu membaca perubahan, memprediksi tantangan, dan memberikan solusi inovatif. Di SMA Negeri 1 Lempuing, keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perkembangan guru. Kepemimpinan adaptif menuntut kepala sekolah untuk fleksibel, responsif, kolaboratif, dan mampu memberi ruang bagi guru untuk belajar, bereksperimen, dan meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan (Djafri, 2016).

Dalam konteks perubahan kurikulum, kinerja guru menjadi aspek yang sangat diperhatikan. Guru tidak hanya dituntut memahami struktur kurikulum baru, tetapi juga menguasai keterampilan pedagogik abad 21, termasuk pembelajaran berbasis proyek, literasi digital, diferensiasi pembelajaran, dan asesmen autentik. Banyak guru mengalami kesulitan di tahap awal karena harus menyesuaikan perangkat pembelajaran dan metode mengajar. Tanpa dukungan kepemimpinan yang kuat, perubahan kurikulum justru dapat menghambat kinerja guru. Karena itu, kepemimpinan adaptif kepala sekolah memainkan peran strategis dalam memfasilitasi guru agar mampu menjalankan tugasnya secara optimal (Aisyah, 2014).

SMA Negeri 1 Lempuing sebagai sekolah menengah di Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki latar belakang guru dan peserta didik yang heterogen. Kondisi ini membuat perubahan kurikulum memerlukan penyesuaian yang lebih kompleks karena guru harus menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan keberagaman karakter siswa. Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan adaptif dibutuhkan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, menyediakan pelatihan yang relevan, membangun kolaborasi antar-guru, serta menciptakan budaya kerja yang mengedepankan pembelajaran berkelanjutan (Salasiah, 2022).

Kepemimpinan adaptif juga menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola resistensi yang muncul selama perubahan kurikulum diterapkan. Tidak semua guru siap menghadapi perubahan; sebagian guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran lama dan merasa canggung menghadapi konsep kurikulum baru. Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan komunikasi, kemampuan membangun kepercayaan, serta strategi penguatan mental bagi guru. Dengan pendekatan adaptif, kepala sekolah dapat membantu guru mengubah pola pikir dari pola kerja konvensional menuju pola kerja yang lebih inovatif (Arasoki et al., 2022).

Perubahan kurikulum juga menuntut kepala sekolah untuk mampu menciptakan sistem supervisi akademik yang adaptif. Supervisi tidak boleh hanya berfokus pada penilaian administratif, tetapi harus menjadi sarana pembinaan. Kepala sekolah perlu mengembangkan supervisi berbasis coaching, mentoring, dan kolaborasi untuk mendorong guru menerapkan strategi pembelajaran kurikulum baru secara efektif. Supervisi adaptif memberikan solusi personal bagi guru yang mengalami kesulitan dan memberikan ruang bagi mereka untuk bertumbuh secara profesional (Priantini et al., 2022).

Selain supervisi, kepemimpinan adaptif kepala sekolah berperan penting dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Kurikulum baru biasanya menuntut penggunaan teknologi dan media belajar inovatif. Kepala sekolah harus peka terhadap kebutuhan guru dan memastikan fasilitas sekolah mampu mendukung proses pembelajaran modern. Ketersediaan perangkat digital, akses internet, ruang kolaborasi, dan media pembelajaran menjadi faktor pendukung penting yang harus dipenuhi agar implementasi kurikulum berjalan optimal (Selamet, 2017).

Kepemimpinan adaptif juga berkaitan erat dengan kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi antar-guru melalui komunitas belajar. Guru membutuhkan ruang diskusi untuk memahami kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, serta berbagi praktik baik. Kepala sekolah harus memfasilitasi pertemuan rutin, workshop internal, dan kegiatan lesson study agar guru dapat saling belajar dan meningkatkan kompetensi secara kolektif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam

memastikan guru tidak bekerja secara individual, tetapi saling menguatkan dalam menghadapi perubahan.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Lempuing, perubahan kurikulum juga berdampak pada sistem evaluasi pembelajaran. Guru dituntut mampu merancang asesmen autentik yang sesuai dengan karakteristik kurikulum baru. Kepala sekolah melalui kepemimpinan adaptifnya membantu guru memahami prinsip asesmen, memberikan pelatihan, serta memastikan bahwa proses penilaian berjalan objektif, transparan, dan mengukur kemampuan siswa secara komprehensif. Dengan dukungan kepemimpinan yang adaptif, guru memiliki panduan jelas dalam menerapkan sistem evaluasi yang efektif (Nugraha et al., 2025).

Kepemimpinan adaptif kepala sekolah juga terlihat dalam kemampuannya memotivasi guru agar tetap memiliki komitmen tinggi di tengah perubahan. Kepala sekolah perlu menciptakan suasana kerja yang produktif, memberikan penghargaan bagi guru berprestasi, serta menjaga hubungan interpersonal yang harmonis. Dukungan emosional menjadi aspek penting karena perubahan kurikulum sering menimbulkan stres dan beban tambahan bagi guru. Kepala sekolah yang adaptif mampu memberikan dukungan moral dan psikologis sehingga guru tetap bersemangat menjalankan tugasnya (Cucun Sunaengsih et al., 2025).

Selain itu, kepala sekolah harus mampu membangun kemitraan dengan pihak luar seperti dinas pendidikan, pengawas sekolah, dan lembaga pelatihan. Kemitraan ini diperlukan untuk memperkuat kegiatan pengembangan profesional guru. Melalui jaringan kerja yang luas, kepala sekolah dapat menghadirkan pelatihan yang lebih berkualitas dan membuka kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi yang relevan. Kemitraan eksternal menjadi bagian penting dari kepemimpinan adaptif di masa perubahan (Destiana, 2023).

Perubahan kurikulum juga menuntut kejelian kepala sekolah dalam mengelola waktu dan beban kerja guru. Kepala sekolah harus mampu melakukan penjadwalan kegiatan yang efektif agar guru tidak terbebani dengan tugas-tugas administratif yang berlebihan. Pengelolaan waktu yang baik akan memberikan ruang bagi guru untuk belajar dan melakukan penyesuaian terhadap kurikulum baru. Kepala sekolah adaptif mampu menyeimbangkan tuntutan tugas dengan kemampuan guru agar kinerja tetap optimal (Martin & Simanjorang, 2022).

Kepemimpinan adaptif memiliki peran besar dalam meningkatkan kinerja guru selama masa perubahan kurikulum. Dengan memberikan dukungan, pendampingan, dan arah yang tepat, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Lempuing, guru yang mendapatkan pembinaan adaptif menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, kesiapan perangkat pembelajaran, serta kemampuan mengelola kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif sangat berpengaruh terhadap kinerja guru (Alawiyah, 2013).

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika dan tantangan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mendalam mengenai kepemimpinan adaptif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa perubahan kurikulum di SMA Negeri 1 Lempuing. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi, peran, dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan adaptif. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi perubahan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan adaptif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada masa perubahan kurikulum di SMA Negeri 1 Lempuing tahun pelajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif tentang pengalaman, strategi, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Studi kasus dipilih agar fokus penelitian dapat diarahkan secara intensif pada satu lokasi penelitian, sehingga peneliti mampu mengamati fenomena kepemimpinan adaptif secara utuh dan kontekstual sesuai perkembangan kurikulum yang sedang berjalan (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru senior, guru mata pelajaran, serta koordinator kurikulum. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami proses kepemimpinan adaptif dan implementasi kurikulum baru. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam untuk memperoleh informasi terkait strategi kepemimpinan adaptif, observasi langsung untuk melihat perilaku kepemimpinan dan respons guru, serta dokumentasi yang mencakup perangkat pembelajaran, hasil supervisi akademik, dan dokumen kegiatan pelatihan guru. Kombinasi teknik ini memberikan data yang kaya dan relevan dalam menggambarkan peran kepala sekolah secara konkret (Sidiq & Choiri, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi berdasarkan fokus penelitian seperti strategi adaptif, pola komunikasi kepala sekolah, dukungan kepala sekolah terhadap guru, serta bentuk supervisi dan pelatihan yang diberikan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan peneliti memahami pola hubungan antara kepemimpinan adaptif dan peningkatan kinerja guru. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kondisi nyata di SMA Negeri 1 Lempuing (Ramdhan, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan dokumen resmi sekolah. Triangulasi teknik dilakukan melalui verifikasi silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada beberapa kesempatan berbeda agar informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa hasil temuan sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka, sehingga menghasilkan data yang valid, reliabel, dan objektif (Hoy, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala SMA Negeri 1 Lempuing memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan perubahan kurikulum tahun pelajaran 2025/2026. Kepala sekolah berperan aktif membaca situasi, memahami kebutuhan guru, serta menyesuaikan strategi kepemimpinan sesuai kondisi di lapangan. Dalam masa transisi kurikulum ini, kepala sekolah menerapkan pola adaptasi yang melibatkan fleksibilitas kebijakan, penyesuaian pembinaan, dan peningkatan dukungan terhadap kebutuhan guru. Kemampuan kepala sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru dalam menjalankan tugasnya.

Pada aspek komunikasi, kepala sekolah menunjukkan kemampuan adaptif melalui penyampaian informasi yang jelas dan tepat waktu kepada guru terkait arah perubahan kurikulum. Kepala sekolah rutin mengadakan rapat koordinasi, diskusi terbuka, dan pengarahan informal sebagai upaya memberikan pemahaman mengenai tuntutan kurikulum baru. Komunikasi dua arah yang dibangun kepala sekolah membuat guru merasa lebih dihargai dan didengarkan. Hal ini berdampak positif pada meningkatnya kepercayaan guru terhadap kebijakan sekolah serta kesediaan mereka untuk beradaptasi.

Kepemimpinan adaptif juga terlihat dalam langkah strategis kepala sekolah dalam memberikan pelatihan yang relevan bagi guru. Kepala sekolah bekerja sama dengan dinas pendidikan, pengawas sekolah, serta narasumber eksternal untuk memberikan pelatihan terkait implementasi kurikulum baru, asesmen autentik, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan memberikan pelatihan yang tepat sasaran, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka sehingga lebih siap menjalankan kurikulum dengan baik. Pelatihan ini juga meningkatkan motivasi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam proses supervisi akademik, kepala sekolah menerapkan pendekatan coaching dan mentoring yang adaptif. Supervisi tidak hanya dilakukan untuk menilai kinerja guru, tetapi untuk membantu guru menemukan solusi pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik konstruktif, serta mengajak guru berdiskusi untuk merumuskan perbaikan. Pendekatan ini membuat guru merasa lebih terbantu, bukan diawasi secara kaku. Supervisi adaptif ini terbukti meningkatkan percaya diri guru dalam mencoba metode pembelajaran baru.

Selain supervisi, kepala sekolah mendorong terwujudnya budaya kolaboratif antar-guru melalui pembentukan komunitas belajar profesional. Dalam komunitas ini, guru dapat berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai strategi pembelajaran, dan mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Guru merasa lebih terbantu karena tidak bekerja sendiri, sehingga rasa kebersamaan dan semangat untuk beradaptasi semakin kuat. Budaya kolaboratif ini merupakan salah satu ciri utama kepemimpinan adaptif.

Kepemimpinan adaptif kepala sekolah juga terlihat pada kemampuannya mengatasi resistensi guru terhadap perubahan. Tidak semua guru siap dengan kurikulum baru, terutama guru yang sudah lama mengajar dengan metode lama. Kepala sekolah menggunakan pendekatan persuasif, dialog terbuka, dan pemberian motivasi untuk mengurangi kecemasan guru. Dengan pendekatan yang humanis, kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan mendorong guru untuk menerima perubahan dengan pikiran terbuka.

Selain itu, kepala sekolah melakukan penyesuaian kebijakan internal guna mengurangi beban administratif guru. Kepala sekolah menyederhanakan format perangkat pembelajaran, mengoptimalkan tim kurikulum untuk membantu guru, serta memberikan dukungan fasilitas teknologi. Upaya ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami hambatan yang guru hadapi dan bersedia menyesuaikan kebijakan agar guru dapat fokus pada pembelajaran. Kebijakan adaptif ini berdampak langsung pada meningkatnya efektivitas kerja guru.

Pada aspek fasilitas, kepala sekolah memastikan bahwa sarana pendukung implementasi kurikulum tersedia dengan baik. Kepala sekolah mengupayakan penyediaan perangkat digital, akses internet, LCD proyektor, serta ruang kolaboratif bagi guru. Penyediaan fasilitas ini sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan metode inovatif sesuai tuntutan kurikulum baru. Kepekaan kepala sekolah terhadap kebutuhan fasilitas menjadi indikator kuat kepemimpinan adaptif.

Kinerja guru di SMA Negeri 1 Lempuing mengalami peningkatan signifikan setelah kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan adaptif. Guru semakin kreatif dalam merancang pembelajaran, lebih aktif menggunakan media digital, serta mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai struktur kurikulum baru. Kemajuan ini menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan adaptif kepala sekolah berhasil mendorong guru untuk meningkatkan kualitas profesional mereka. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan kurikulum baru.

Kepala sekolah juga memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dalam pembelajaran. Guru diperbolehkan mencoba metode baru tanpa takut melakukan kesalahan selama masih sesuai prinsip kurikulum. Kebebasan ini mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan keterampilan pedagogik. Pendekatan ini mencerminkan karakter kepemimpinan adaptif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan eksplorasi strategi baru di kelas.

Dalam aspek emosional, kepala sekolah menunjukkan empati tinggi terhadap guru yang mengalami kesulitan. Kepala sekolah memberikan dukungan moral, mengadakan sesi motivasi, dan menciptakan hubungan personal yang positif dengan guru. Guru merasa dihargai dan

didukung, sehingga mereka lebih siap menghadapi perubahan. Kepedulian kepala sekolah ini membuat iklim kerja menjadi lebih harmonis dan produktif.

Kepala sekolah juga mewujudkan kepemimpinan adaptif melalui keterlibatan aktif dalam proses implementasi kurikulum. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi terjun langsung dalam kegiatan rapat kurikulum, diskusi perangkat pembelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Keteladanan ini mendorong guru untuk lebih berkomitmen karena melihat langsung bagaimana kepala sekolah ikut berjuang bersama mereka dalam menghadapi perubahan.

Dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru juga tercermin dari kebijakan pemberian penghargaan dan pengakuan kepada guru yang berhasil beradaptasi dan memberikan kinerja unggul. Penghargaan ini menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menggunakan pendekatan reward and appreciation sebagai strategi adaptif untuk mendorong guru terus berkembang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga pada kualitas pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih aktif, partisipatif, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Hal ini membuktikan bahwa dukungan dan kepemimpinan adaptif kepala sekolah memberikan efek domino terhadap perkembangan pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala SMA Negeri 1 Lempuing merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kualitas pembelajaran selama masa perubahan kurikulum. Strategi kepemimpinan yang fleksibel, komunikatif, kolaboratif, dan humanis mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Kepemimpinan adaptif ini layak dijadikan model bagi sekolah lain yang menghadapi perubahan kurikulum dan membutuhkan kepala sekolah yang visioner serta responsif terhadap dinamika pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan adaptif kepala SMA Negeri 1 Lempuing memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru pada masa perubahan kurikulum tahun pelajaran 2025/2026. Kepala sekolah mampu membaca dinamika perubahan, memahami kebutuhan guru, serta menyesuaikan strategi kepemimpinan melalui komunikasi terbuka, kebijakan yang fleksibel, dan pembinaan yang berorientasi pada penguatan profesionalisme guru. Berbagai langkah adaptif seperti pelatihan kurikulum, supervisi berbasis coaching, pembentukan komunitas belajar guru, dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran terbukti berkontribusi pada peningkatan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Kepemimpinan adaptif juga tercermin dari kemampuan kepala sekolah mengelola resistensi, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Guru merasa dihargai, didengar, dan didampingi

dalam menghadapi perubahan, sehingga termotivasi untuk berinovasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kreativitas guru, kesesuaian perangkat pembelajaran dengan kurikulum, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, kepemimpinan adaptif kepala sekolah terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga kelancaran implementasi perubahan kurikulum dan meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Lempuing. Model kepemimpinan ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang sedang menghadapi perubahan kebijakan pendidikan, sehingga kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner, responsif, dan solutif terhadap dinamika perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2014). *Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel PAI: Studi kasus di MTs. Al Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang*.
- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.480>
- Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 NATAR LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 916–925. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/242>
- Cucun Sunaengsih, S. P. M. P., Prof. Dr. Hj. Aan Komariah, M. P., Prof. Dr. Dedy Achmad Kurniady, M. P., Dr. Nugraha Suharto, M. P., & Dr. Muthahharah Thahir, M. P. (2025). *Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik*. Indonesia Emas Group.
- Destiana, R. (2023). Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/15762>
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (1st ed.). Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KUKwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA28&dq=Novianty+Djafri,+Manajemen+Kepemimpinan+Kepala+Sekolah+&ots=pyNpkHebkw&sig=yAdqTFJqIDM92JfDgUEQDFiNso&redir_esc=y#v=onepage&q=NoviantyDjafri%2CManajemenKepemimpinanKepalaSe
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/PPD.V1I1.180>
- Nugraha, H. M. S., Rosadi, A., Setiawati, F., Djihadah, N., Khoerudin, L. A., Dimyati, D., Arifin, W., Mustaqorina, N. O. S., Herawati, S., & Rahman, K. A. (2025). *SUPERVISI DAN*

- PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244. <https://doi.org/10.25078/JPM.V8I02.1386>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Salasiah, S. (2022). KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.236>
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.